



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dengan tema media online dan konten jurnalistik tentu bukan menjadi hal yang sulit untuk ditemukan namun pada penelitian ini, penulis lebih spesifik membahas tentang literasi media dan skeptisisme media. Di mana penulis mengambil teori literasi media dan informasi serta konsep literasi media , skeptisisme media, dan perilaku generasi muda dalam konsumsi berita untuk melengkapi penelitian ini. Kemudian penulis juga melakukan analisis terhadap sampel mahasiswa yang berkuliah di Tangerang.

Dari hasil kuesioner, penelitian ini kebanyakan dari responden yang berusia 17-23 tahun yaitu sebanyak 309 orang, 24-28 tahun sebanyak 71 orang, 29-34 tahun sebanyak 16 responden, dan 35-40 tahun sebanyak 2 responden. Kemudian, dari hasil keseluruhan responden semua mahasiswa berstatus mahasiswa aktif yakni mencapai 398 orang, kebanyakan responden berasal dari Universitas Pelita Harapan yaitu sebanyak 101 responden. Kedua terbanyak yakni dari Universitas Multimedia Nusantara 94 responden dan ketiga terbanyak dari Universitas Muhammadiyah Tangerang yakni 81

responden. Perolehan asal Universitas yang paling sedikit diperoleh Swiss German University yaitu hanya 4 responden.

Berdasarkan frekuensi dalam mengakses berita media online dari total keseluruhan responden, sebanyak 201 responden menjawab lebih dari sekali dalam seminggu atau dapat dikatakan sering mengakses berita media online. Kedua terbanyak yakni sebanyak 105 responden menjawab seminggu sekali atau kadang-kadang dalam mengakses berita media online, ketiga terbanyak yaitu 59 responden menjawab setiap hari atau sangat sering dan hanya 33 responden menjawab sebulan sekali atau jarang dalam mengakses berita media online. Berarti dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Tangerang cukup sering dalam mengakses berita di media online.

Kemudian, rata-rata dari 398 responden dalam dimensi akses yakni 3,69 yang artinya mahasiswa memiliki kemampuan mengakses yang cukup tinggi pada informasi atau berita di media online. Selanjutnya untuk rata-rata dalam dimensi pemahaman dan evaluasi sebesar 3,68. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dalam memahami dan mengevaluasi informasi dan berita di media online dengan kategori tinggi. Rata-rata dari keseluruhan responden dalam dimensi kreasi sebesar 3,74 yang artinya mahasiswa memiliki kemampuan dalam berkreasi pada saat menggunakan media.

Pada variabel Y, rata-rata dari dimensi *fair* sebesar 3,77 yang artinya bahwa mahasiswa percaya dengan perusahaan media atau pers yang dapat menyajikan pemberitaan secara adil dan berimbang. Lalu, untuk rata-rata pada dimensi *Are fair, Tell the whole story, Are accurate, Can be trusted* sebesar 3,72 sedangkan untuk dimensi *The news media help society to solve its problems, The news media get in the way of society solving its problems* sebesar 3,76 terakhir yakni rata-rata untuk dimensi *Being the first to report a story and Being accurate in reporting a story* sebesar 3,75, sehingga pada variabel Y dimensi *fair* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari ketigadimensi lainnya.

Hasil dari hubungan antara tingkat literasi dengan skeptisisme media, dapat dilihat pada (tabel 4.12) koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) memperoleh hasil 0,564 yang artinya hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Selain itu, berdasarkan kriteria tingkat hubungan korelasi *Kendall's tau-b* bahwa korelasi pada penelitian ini memiliki hubungan yang kuat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat literasi media dengan skeptisisme media. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan agar

dapat menemukan hal-hal baru yang mendukung pengembangan terhadap literasi media dan skeptisisme media di masyarakat, misalnya seperti penelitian mengenai literasi media dan informasi dengan tingkat kepercayaan khlayak terhadap kredibilitas berita ataupun dapat mempertimbangkan untuk mencari dan menambahkan variabel lain. Dengan melakukan penelitian lanjutan khlayak dapat melihat sebesar berapa pendidikan literasi media dapat mempengaruhi kredibilitas berita.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk upaya pengembangan dan referensi bagi peneliti lainnya. Di samping itu, perlu juga adanya penelitian lanjutan berupa membandingkan tingkat literasi media dengan skeptisisme pada mahasiswa di luar Tangerang, untuk menambah masukan mengenai literasi media dan skeptisisme antara mahasiswa Tangerang dengan kota lainnya.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi hubungan literasi media dengan sikap lainnya, agar konsep dari literasi media ini dapat populer dan gampang diterapkan di Indonesia. Saat menggunakan alat ukur LMI atau skala kredibilitas penelitian selanjutnya harus dapat mengkonfirmasi bahwa pertanyaan atau pernyataan tersebut relevan dengan topik penelitian. Seperti halnya terdapat beberapa pernyataan yang tidak termasuk dalam penelitian ini karena

ketidaksesuaian dengan subyek penelitian yang digunakan oleh penulis.

Kemajuan media dan teknologi informasi juga harus menjadi perhatian khusus bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan adaptasi dengan alat ukur ini. Relevansi penggunaan media dalam penelitian ini harus selalu diperbarui untuk mencerminkan kondisi masyarakat saat penelitian dilakukan. Agar dapat memperbaharui alat ukur sebelum digunakan dalam penelitian lanjutan, bentuk terlebih dahulu pelibatan masyarakat dengan kemajuan teknologi.

5.2.2 Saran Praktis

Para mahasiswa yang dianggap sudah mampu mengamalkan pendidikan literasi media dan informasi dapat melakukan suatu kegiatan seperti pengabdian masyarakat, dengan memberikan pembekalan literasi media kepada masyarakat yang dianggap masih belum dapat memahaminya dengan baik dan benar. Berbekal dari pengetahuan yang didapatkan pada saat berkuliah, para mahasiswa dapat membekali kembali pengetahuan seputar literasi media dan skeptisisme media, hal tersebut bertujuan agar khalayak atau pengguna media dapat lebih meningkatkan tingkat literasi media dan memberikan sikap skeptisisme terhadap media.

Kemudian, dengan dilakukannya dalam pengembangan

dari penelitian ini, hasil dari penelitian lanjutan ini dapat membantu pemerintah dalam merubah atau merancang aturan-aturan baru terkait hoaks di media. Mengingat aturan terkait hoaks di media khususnya Indonesia masih sangat minim.